

**ANALISIS PENGARUH *STOCK SPLIT* TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2015-2017**

Ahmad Zakky Firdaus Hosen*)
Noor Shodiq Akandar**)
Moh. Amin***)

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Malang

e-mail : ahmadzakkyfirdaushosen@gmail.com

ABSTRAK

Stock split merupakan tindakan yang tidak memiliki nilai ekonomis yang seharusnya tidak merubah harga saham. Namun sebagian peneliti menyimpulkan bahwa *stock split* ternyata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham. *Stock split* dilakukan atas dasar dua teori. Menurut *Trading Range Theory*, harga saham yang tinggi merupakan pendorong perusahaan untuk melakukan *stock split* dengan harapan akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham, menempatkan saham tersebut pada rentang perdagangan yang optimal dan akan semakin banyak investor yang berinvestasi. *Signaling theory* menyatakan bahwa *stock split* merupakan alat pembawa informasi mengenai kinerja dan prospek perusahaan ke pasar. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai dampak *stock split* terhadap harga saham relatif.

Data penelitian ini diambil dari 31 perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *stock split* selama tahun 2015-2017. Data harga saham masing-masing perusahaan selama lima hari sebelum dan lima hari sesudah *stock split*. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*) dengan confident level 95 % ($\alpha = 0,05$).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila di uji pada total sampel secara keseluruhan *stock split* tidak membawa pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun khusus harga saham yang naik maka *stock split* menaikkan harga saham. Sedangkan untuk harga saham yang turun *stock split* menurunkan harga saham.

Kata Kunci : *Stock split*, *Signaling theory*, *Trading range theory* dan likuiditas.

ABSTRACT

Stock split is an action that has no economic value that should not change stock prices. However, some researchers concluded that stock split turned out to have a significant effect on changes in stock prices. Stock split is done on the basis of two theories. According to the Trading Range Theory, a high share price is the driving force for a company to conduct a stock split in the hope that it will increase stock trading liquidity, place the shares in the optimal trading range and more and more investors will invest. Signaling theory states that a stock split is a carrier of information about the performance and prospects of a company to market. This study aims to obtain empirical evidence regarding the impact of stock split on relative stock prices.

The data of this study were taken from 31 companies in the Indonesia Stock Exchange which conducted a stock split during 2015-2017. Share price data of each company for five days before and five days after the stock split. The analysis technique used to test the hypothesis is the Wilcoxon Signed Rank Test with confident level 95% ($\alpha = 0.05$).

The results of this study indicate that if tested on the total sample as a whole the stock split does not have a significant effect on stock prices. But specifically the rising stock price, the stock split raises the stock price. Whereas for the stock price that falls in the stock split decreases the stock price.

Keywords: *Stock split, Signaling theory, Trading range theory and liquidity.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern dan semakin berkembangnya teknologi serta perekonomian yang meningkat ada beberapa perusahaan yang bergabung di pasar modal. Yang dimaksud pasar modal sendiri ialah tempat bagi perusahaan yang ingin mengembangkan perusahaannya. Pasar modal merupakan tempat investasi untuk investor untuk dapat menginvestasikan dananya pada perusahaan yang tepat dan menjanjikan return yang maksimal. Sedangkan secara umum pasar modal merupakan tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang. Pendapatan return yang maksimal pun harus disertakan dengan latar belakang perusahaan yang berprospek baik.

Saham merupakan suatu dana yang diinvestasikan oleh seseorang kepada sebuah perusahaan. Saham menurut fungsinya terdiri dari dua jenis yaitu saham biasa (*Common stock*) dan saham istimewa (*Prefferend stock*). Harga saham pun tergantung sebuah perusahaan meletakkan standarnya yang dinilai dari kinerja perusahaan tersebut. Di dalam saham terdapat tiga nilai, yaitu nilai nominal, nilai efektif dan nilai intrinsik.

Perusahaan *Go Public* merupakan suatu langkah yang diambil oleh perusahaan dalam perluasan dan memasyarakat. *Go public* artinya menjual saham dari sebuah perusahaan kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan perusahaan yang melakukan *Go Public* ini memudahkan juga masyarakat yang ingin mencoba menjadi investor bagi sebuah perusahaan. Dari perusahaan yang *Go Public* inilah masyarakat dapat menilai sebuah perusahaannya mencoba ambil andil dalam berbisnis melalui investasi yang kecil dan berharap mendapatkan return. Sebelum perusahaan melakukan *Go Public* perusahaan memperkenalkan sahamnya di pasar perdana yang dikenal dengan istilah *Initial Public Offering* (IPO).

Tingkat permintaan dan penawaran terhadap harga saham ialah salah satu penyebab yang memberikan pengaruh fluktuasi harga saham. Profitabilitas perusahaan bisa dipengaruhi secara langsung oleh kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan itu sendiri.

Faktor yang paling penting adalah tingkat harga saham pada perusahaan dinilai terlalu tinggi, maka permintaan terhadap saham akan berkurang. Dan begitu juga sebaliknya ketika tingkat harga saham dinilai terlalu rendah oleh para investor, maka saham tersebut akan tinggi permintaannya.

Beberapa investor makin kecil kemungkinannya untuk bisa membeli saham jika makin tinggi harga pasar saham. Manajemen dari suatu perseroan percaya dengan membangun hubungan yang lebih baik terhadap masyarakat, kepemilikan yang sebelumnya sempit menjadi lebih luas sangat dibutuhkan. Maka dari itu mereka ingin mempunyai nilai jual pasar yang sedang kecil atau murah supaya mampu dalam keterbatasan kekuatan calon penanam modal. Untuk menurunkan nilai jual pasar Stuart kepemilikan atas perseroan, tindakan yang umum digunakan adalah melaksanakan *stock split*.

Terdapat dua teori utama yang mendominasi terjadinya *Stock Split*, yaitu *Signaling Theory* dan *Trading Range Theory*. Oleh karena itu, banyak emiten yang mengambil langkah untuk melakukan *stock split* sehingga tetap berada dalam rentang perdagangan. Selama beberapa tahun terakhir *stock split* masih menjadi salah satu *corporate action* perusahaan yang di gunakan dalam menjaga likuiditas sahamnya.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengaruh *stock split* terhadap harga saham pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia?”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan di atas, jadi tujuan pengamatan ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh *stock split* terhadap harga saham pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi berbagai pihak, di antaranya:

- a. Praktisi
Dapat dijadikan pedoman untuk penanam modal atau pihak yang bersangkutan dan membagikan gagasan akan perusahaan saat hendak melaksanakan *stock split*.
- b. Peneliti
Mampu sebagai panduan dan referensi terhadap pengamatan-pengamatan berikutnya, terpenting yang berhubungan dengan atas kejadian *stock split*.

TINJAUAN TEORI

Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia adalah bursa gabungan atas Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ). Untuk efektivitas transaksi dan operasional, Pemerintah menetapkan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif dengan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham akan digabung.

a. Pasar Modal

Pasar modal ialah aktivitas yang menjembatani pihak yang memerlukan modal dalam waktu yang lama dan pihak yang memerlukan alat penanaman modal terpercaya, dan prospektif.

b. Lembaga Pasar Modal

Lembaga pasar modal ialah tambahan di bidang finansial pada 2 lembaga yang lain. Yakni lembaga pembiayaan dan bank. Pasar aset membagikan bantuannya yakni memfasilitasi koneksi antara pemilik dana atas peminjam dana yang dibidang seperti badan usaha atau perusahaan.

c. Efisiensi Pasar Modal

Secara umum efisiensi pasar modal didefinisikan sebagai pasar modal yang harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Apabila informasi bisa didapat dengan mudah dan murah oleh pemilik modal maka pasar modal dikatakan efisien, sehingga seluruh info yang akurat, terpercaya dan relevan sudah menjadi cerminan nilai jual saham.

Saham

a. Pengertian Saham/Surat Kepemilikan atas Perseroan

Saham merupakan surat berharga yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal. Saham merupakan bukti kepemilikan terhadap perusahaan. Secara garis besar saham dapat didefinisikan sebagai bukti penyertaan dalam perusahaan.

b. Nilai Jual Surat Kepemilikan atas Perseroan

Nilai jual saham atau harga saham ialah harga terbentuk berdasarkan interaksi para pembeli saham dan penjual saham dengan harapan mereka terhadap *profit* perusahaan. Dan karena hal ini para investor membutuhkan gambaran atau data yang berkaitan dengan pembentukan harga saham sehingga dapat menentukan keputusan yang tepat untuk menjual dan membeli saham dalam suatu perseroan.

c. Nilai Jual Surat Kepemilikan atas Perseroan dan Pembentukannya

Nilai jual atau harga dari surat kepemilikan perseroan dibuat berdasarkan pembeli dan penjual saham dan mereka dilatarbelakangi dengan harapan pada *profit* perseroan. “Untuk itu investor membutuhkan informasi yang berhubungan dengan pembentukan harga saham tersebut dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau pun menjual saham”. (Lorie et. al dalam Sutrisno et. al, 2010).

Stock Split

a. Pengertian Stock Split

Stock split (pemecahan saham) merupakan selembaar saham yang dipecah menjadi beberapa lembar. “Per lembar harga saham baru menjadi $1/n$ dibandingkan harga sebelumnya” (Jogiyanto, 415). Pemilik modal mendapatkan jumlah n yang tidak berbeda sebelumnya dari yang dimiliki setiap lembar sahamnya. Nilai saham menjadi $1/n$ dibandingkan sebelumnya. Maka perusahaan sebenarnya memiliki jumlah ekuitas tidak berbeda. Aktivitas *stock split* menimbulkan efek fatamorgana. Seolah-olah memiliki jumlah lembar saham yang lebih banyak maka investor merasa lebih makmur.

b. Jenis-Jenis Stock Split

1. Stock Split Up

Jenis ini menurunkan harga per lembar saham menjadi saham yang diperdagangkan bertambah. Misalnya, dengan *Split Factor* 2:1 artinya 2 lembar surat kepemilikan atas perseroan baru akan diganti dengan 1 lembar surat kepemilikan atas perseroan sebelumnya.

2. Stock Split down

Split Down yakni peningkatan nilai nominal per lembar surat kepemilikan atas perseroan yang mengakibatkan jumlah lembar surat kepemilikan atas perseroan yang beredar berkurang. Misalnya, *stock split* dengan *Split Factor* 1:2. Artinya 1 lembar surat kepemilikan atas perseroan baru akan ditukar dengan 2 lembar surat kepemilikan atas perseroan lama.

c. Tujuan Stock Split

Menurut Lukas (2008;295) dilakukannya *stock split* “untuk menjaga harga saham tetap berada pada harga pasar yang optimal untuk menjaga agar saham tetap diperjualbelikan banyak orang. Harga saham yang terlalu tinggi akan menyulitkan investor kecil untuk membeli saham tersebut di pasar sekunder”.

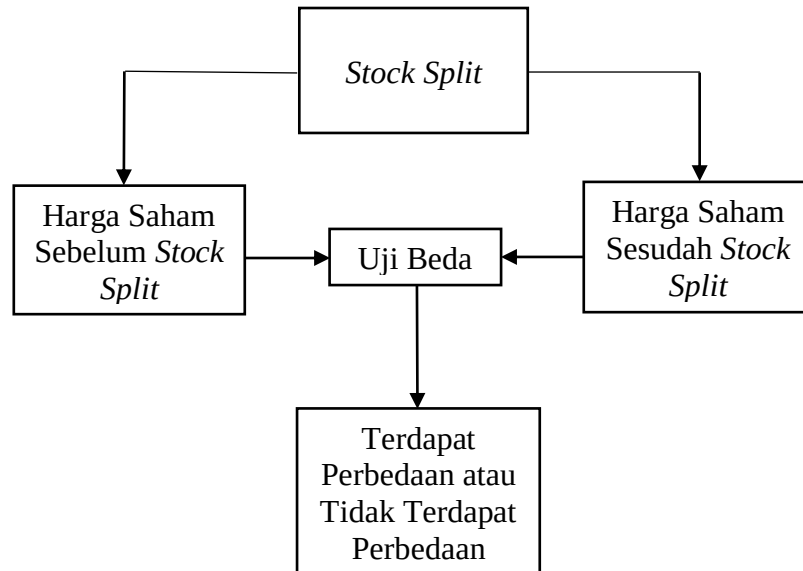
d. Manfaat Stock Split

Perusahaan menganggap *stock split* bisa menghasilkan keuntungan yang cukup besar untuk perseroan. Dengan semakin rendahnya harga surat

kepemilikan atas perseroan setelah *stock split* akhirnya membuat pemilik modal lebih tertarik.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini, sebagaimana berikut:

Ha : Terdapat perubahan yang drastis antara nilai jual surat atau bukti kepemilikan atas perseroan setelah pemberitahuan *stock split* dan sebelum pemberitahuan *stock split*.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian/pengamatan ini yakni pengamatan kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan suatu fenomena yang terjadi dengan menggunakan angka-angka. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

Populasi, Sampel

Populasi pengamatan ini yakni perseroan/perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Sampling Purposive*.

Metode Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendokumentasian agar data-data yang di jadikan landasan penelitian relevan. Metode ini mencatat dokumen yang berkaitan dengan *stock split* contohnya tanggal pengumuman *stock split*, harga saham selama *event window*, kode saham perusahaan, nama badan usaha atau perseroan yang melaksanakan *stock split*, dan angka nominal saham badan usaha sebelum maupun sesudah *stock split*, serta bukti atau info yang

berkaitan dengan tiap badan usaha yang dijadikan sampel pengujian maupun data dan bukti-bukti yang mendukung.

Metode Analisis Data

Metode yang dipakai pada pengamatan ini yakni Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*). Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*) Merupakan uji analisis yang digunakan sebagai alternatif pengganti dari *Paired Sample T Test* jika atau uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua kelompok sampel yang berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Beda Nilai Jual Pasar Tidak Mutlak Setelah dan Sebelum *Stock Split*

Uji ini dilakukan untuk celah nilai jual surat kepemilikan atas perseroan setelah melakukan aktivitas *stock split* serta sebelum melakukan aktivitas *stock split* bisa diketahui apa ada perbedaan signifikan. Adapun yang diuji bedakan yaitu data harga surat berharga atas kepemilikan perseroan setelah 5 hari dan sebelum 5 hari *stock split* bisa dilihat di lampiran C, serta *confident level* 95% ($\alpha=0,05$). Bukti di pengujian memakai uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test* dan memakai tata olah SPSS. Menguji tiap perseroan sampel yang terdapat 31 perseroan yang dijadikan sampel dalam pemeriksaan ini. Adapun hasilnya bisa dilihat pada lampiran D.

b. Uji Beda Penurunan Nilai Jual Pasar Tidak Mutlak Setelah dan Sebelum *Stock Split*

Uji beda ini yang diuji bedakan yaitu data harga saham relatif perusahaan yang sedang turun setelah lima hari dan sebelum lima hari *stock split*. Data di analisa memakai uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil dari uji ini bisa dilihat di suplemen E.

Di hasilkan uji pada nilai jual kemerosotan mayoritas surat kepemilikan atas perseroan tidak mutlak setelah dan sebelum *stock split* serta sedang turun angka Z diperoleh -3,623 signifikansi dengan sebesar 0,000. Karena lebih kecil nilai signifikansinya atas 0,05 (5%), jadi dicatatkan H_0 ditolak dan H_a diterima, pengertiannya ada perubahan besar celah kemerosotan mayoritas nilai jual surat kepemilikan atas perseroan setelah dan sebelum *stock split*.

Nilai Jual Pasar Surat Kepemilikan atas Perseroan Yang Pada Kondisi Kemerosotan/Turun Test Statistics^a

	Sesudah - Sebelum
Z	-3.181 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

c. Uji Beda Kenaikan Nilai Jual Pasar Tidak Mutlak Setelah dan Sebelum *Stock Split*

Berdasarkan dari hasil pengujian yang sedang naik didapat angka Z diperoleh -3,623 signifikansi 0,000. Maka akibat lebih kecil angka signifikansinya atas 0,05 (5%), jadi H_a diterima serta H_0 ditolak, penjelasannya ada yang beda secara signifikan celah kenaikan mayoritas nilai jual surat kepemilikan atas perseroan perseroan setelah dan sebelum melakukan aktivitas *stock split* atau pemecahan saham.

Nilai Jual Pasar Surat Kepemilikan atas Perseroan Tidak Mutlak Yang Pada Kondisi Kenaikan

Test Statistics ^a	
	Sesudah - Sebelum
Z	-3.623 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

d. Uji Beda Nilai Jual Pasar Tidak Mutlak Keseluruhan Setelah Serta Sebelum *Stock Split*

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap harga mayoritas saham relatif setelah dan sebelum melakukan aktivitas *stock split*, nilai Z di peroleh sebesar -0,905 dengan signifikansi sebesar 0,365. Maka dari itu lebih besar nilai signifikansi 0,05 (5%), lalu bisa dinyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak, maksudnya tidak terlihat perubahan drastis.

Nilai Jual Pasar Surat Kepemilikan atas Perseroan Tidak Mutlak Keseluruhan

Test Statistics ^a	
	Sesudah - Sebelum
Z	-.905 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.365

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Untuk hasil pengujiannya lebih jelasnya, tiap perusahaan yang naik, perusahaan yang turun, dan secara keseluruhan semua sampel perusahaan bisa diketahui pada info grafis di bawah ini :

**Hasil Uji Beda Nilai Jual Pasar Tidak Mutlak Setelah Serta Sebelum
*Stock Split***

No.	Nama Badan Usaha/Perseroan	Hasil Uji Beda		Keterangan
		Z	p-value	
1	PT. Lautan Luas Tbk	-0,674	0,500	Tidak ada beda
2	PT. Logindo Samudramakmur Tbk	-2,023	0,043	Ada beda
3	PT. Goodyear Indonesia Tbk	-1,000	0,317	Tidak ada beda
4	PT. Trust Finance Indonesia Tbk	0,000	1,000	Tidak ada beda
5	PT. Bali Towerindo Sentra Tbk	-0,736	0,416	Tidak ada beda
6	PT. Asuransi Jasa Tania Tbk	0,000	1,000	Tidak ada beda
7	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	-2,041	0,041	Ada beda
8	PT. Lionmesh Prima Tbk	-2,121	0,034	Ada beda
9	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	-2,023	0,043	Ada beda
10	PT. Delta Djakarta Tbk	-2,032	0,042	Ada beda
11	PT. Tira Austenite Tbk	-2,023	0,043	Ada beda
12	PT. Alakasa Industrindo Tbk	-2,236	0,023	Ada beda
13	PT. HM Sampoerna Tbk	-2,032	0,042	Ada beda
14	PT. Eratex Djaja Tbk	-2,060	0,039	Ada beda
15	PT. Minna Padi Investama Tbk	-2,060	0,039	Ada beda
16	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	-0,948	0,343	Tidak ada beda
17	PT. Kedaung Indah Can Tbk	-2,060	0,039	Ada beda
18	PT. Sumber Energi Andalan Tbk	-2,060	0,039	Ada beda
19	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	-2,060	0,039	Ada beda
20	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	-2,060	0,039	Ada beda
21	PT. Red Planet Indonesia Tbk	-2,032	0,042	Ada beda
22	PT. PP Properti Tbk	-2,023	0,043	Ada beda
23	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	-2,236	0,025	Ada beda
24	PT. BFI Finance Indonesia Tbk	-2,060	0,039	Ada beda
25	PT. Inter Delta Tbk	-1,838	0,066	Tidak ada beda
26	PT. Intermedia Capital Tbk	-2,032	0,042	Ada beda
27	PT. Samudera Indonesia Tbk	-0,677	0,498	Tidak ada beda
28	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	-0,276	0,783	Tidak ada beda
29	PT. Indah Aluminium Industry Tbk	-2,032	0,042	Ada beda
30	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-0,406	0,684	Tidak ada beda
31	PT. Bukit Asam Tbk	-2,060	0,039	Ada beda
Nilai Jual Saham Yang Turun Tidak Mutlak		-3,181	0,001	Ada beda
Nilai Jual Saham Yang Naik Tidak Mutlak		-3,623	0,000	Ada beda
Nilai Jual Saham Keseluruhan Tidak Mutlak		-0,905	0,365	Tidak ada beda

Berdasarkan info grafis di atas, bisa diketahui perseroan yang tidak pada kondisi perubahan nilai jual surat kepemilikan atas perseroan setelah serta sebelum melakukan *stock split* 10 perusahaan, dikarenakan lebih besar nilai signifikansi z dari 0.05 (5%). Dan untuk 21 perusahaan ada yang beda nilai saham relatif setelah dan sebelum *stock split*, disebabkan lebih kecil nilai signifikansi z atas 0.05 (5%).

Berdasarkan info grafis di atas, bahwa ada yang beda antara penurunan dan kenaikan harga rata-rata saham relatif setelah dan sebelum melakukan aktivitas *stock split*. Secara keseluruhan hasil uji nilai saham relatif membuktikan tidak ada yang beda antara nilai saham relatif setelah dan sebelum melakukan *stock split*.

Pembahasan

Dari hasil output SPSS, pengujian pada waktu 5 hari setelah serta 5 hari sebelum melakukan *stock split* pada 31 perseroan 10 perusahaan dipahami membuktikan tidak ada perubahan nilai saham relatif setelah dan sebelum melakukan aktivitas *stock split*, dan terdapat 21 perusahaan diketahui ada yang beda nilai saham relatif setelah dan sebelum melakukan aktivitas *stock split*. Dari penelitian ini menunjukkan terdapat 17 perusahaan juga yang sahamnya sedang naik sesudah melakukan aktivitas *stock split*. Dari 17 perusahaan 10 perusahaan mengalami perbedaan. jadi bisa dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada yang beda drastis celah nilai mayoritas saham badan usaha yang lagi meningkat setelah dan sebelum melakukan *stock split*. Sedangkan 13 perusahaan lainnya setelah pengumuman *stock split* mengalami penurunan harga saham relatif. Sedangkan dari 13 perusahaan terdapat 5 di antaranya ada yang beda. Jadi dapat dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada yang beda antara nilai mayoritas saham relatif perusahaan yang lagi turun setelah dan sebelum melakukan *stock split*. Sebagai totalitas dilihat atas bukti uji beda pada nilai jual mayoritas surat kepemilikan atas perseroan setelah dan sebelum melakukan *stock split* didapat angka Z -0,905 serta signifikansi 0,365. Akibat angka signifikansi lebih besar atas 0,05 (5%), lalu bisa di nyatakan H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada yang beda secara signifikan antara nilai mayoritas saham relatif perusahaan setelah dan sebelum melaksanakan *stock split*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berlandaskan hasil penelitian untuk 31 perusahaan saat 5 hari setelah berbatas 5 hari sebelum aktivitas *stock split* di periode tahun 2015-2017 di BEI yang berhasil diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berlandaskan pengujian uji beda *Wilcoxon Signe Rank Tes* pada signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) membuktikan ada 5 perseroan dipahami tidak ada perubahan nilai jual surat kepemilikan atas perseroan tidak mutlak setelah serta sebelum melakukan *stock split* dengan terdapat 21 perseroan yang dipahami yang ada perubahan nilai jual saham setelah serta sebelum melaksanakan *stock split*. Namun seandainya dilakukan pengamatan menurut totalitas dipahami atas produk penelitian didapat sebesar nilai Z -0,905 dengan setinggi signifikansi 0,365. Dari nilai makin tinggi signifikansi atas 0,05 (5%) maksudnya bahwa tidak ada perubahan yang mencolok celah mayoritas nilai jual surat kepemilikan atas perseroan setelah serta sebelum aktivitas *stock split*. Disebabkan kuantitas perseroan yang nilai jual surat kepemilikan atas perseroan pada kondisi turun serta naik nyaris persis sehingga nilai penurunan serta peningkatan sama-sama melingkupi.
2. Berlandaskan pengujian dari produk uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test* terhadap signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) membuktikan ada sebanyak 17

perseroan yang nilai jual surat kepemilikan atas perseroan pada kondisi meningkat dan terdapat sebanyak 10 perusahaan di celahnya dipahami ada perubahan nilai jual surat kepemilikan atas perseroan setelah serta sebelum *stock split* serta ada 7 perseroan yang dipahami tidak ada perubahan nilai jual tidak mutlak setelah serta sebelum melakukan *stock split*. Dan bilamana dilakukan pengamatan terhadap mayoritas nilai jual surat kepemilikan atas perseroan setelah serta sebelum *stock split* pada kondisi meningkat dapat dipahami berawa produk pengamatan didapat angka Z setinggi -3,623 signifikansi atas setinggi 0,000. Karena angka signifikansi makin rendah atas 0,05 (5%), artinya ada perubahan yang mencolok antara peningkatan mayoritas nilai jual pasar surat kepemilikan atas perseroan sebelum serta selesai *stock split*. Jadi bisa ditetapkan teruntuk nilai jual surat kepemilikan atas perseroan yang meningkat jadi *stock split* menaikkan nilai jual surat kepemilikan atas perseroan.

3. Berlandaskan produk memakai uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test* atas signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) membuktikan ditemukan 13 perseroan yang nilai jual pasar surat kepemilikan atas perseroan pada kondisi menurun serta 5 di celahnya dipahami ditemukan perubahan nilai jual pasar surat kepemilikan atas perseroan selesai serta sebelum *stock split* serta sejumlah 8 perseroan dipahami tidak ditemukan perubahan nilai jual surat kepemilikan atas perseroan selesai dan sebelum *stock split*. Bilamana pengamatan *stock split* yang pada kondisi menurun dipahami bahwa bermula produk pengamatan didapat angka Z setinggi -3,181 serta signifikansi setinggi 0,001. Dan karena angka signifikansi cenderung rendah atas 0,05 (5%), maksudnya diketahui perubahan yang mencolok antara penurunan mayoritas nilai jual pasar surat kepemilikan atas perseroan setelah serta sebelum melaksanakan *stock split*. Maka bisa dinyatakan teruntuk nilai jual pasar surat kepemilikan atas perseroan yang pada kondisi turun jadi *stock split* merosotkan nilai jual pasar surat kepemilikan atas perseroan.

Keterbatasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh *stock split* terhadap harga saham relatif. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada peristiwa *stock split* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2015-2017. Diharapkan peneliti selanjutnya memperpanjang periode peristiwa *stock split*.
2. Untuk uji beda peneliti hanya menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Sehingga peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan uji beda *Paired Sample T Test* atau uji beda yang lain.
3. Periode pengamatan harga saham yang relatif singkat, yaitu 5 hari sebelum sampai dengan 5 hari sesudah *stock split*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, saran yang dapat diberikan untuk menghasilkan produk bagus dan lebih baik yakni :

1. Investor : selama menentukan penanaman modalnya, investor dianjurkan melihat perusahaan atas keputusan yang diambil seperti informasi *stock split* dan memperhatikan informasi *stock split* tertulis para pemilik modal bisa memanfaatkannya untuk referensi saat memutuskan pilihan investasinya yang akurat agar menghasilkan keuntungan. Setelah itu pemilik modal juga hendaknya memperhitungkan faktor yang di luar perusahaan seperti faktor politik serta ekonomi, situasi pasar, sebab secara tidak langsung masalah ini akan mempengaruhi nilai jual pasar surat kepemilikan atas perseroan.
2. Emiten : Dari pengamatan ini dapat dijadikan referensi untuk emiten/perseroan bahwa aktivitas *stock split* tidak memberikan jaminan nilai jual surat kepemilikan atas perseroan akan tinggi seperti yang direncanakan. Maka dari itu penyebab yang mendasari masalah tertulis emiten harus mempertimbangkannya seperti pengaruh di luar perusahaan yang dominasinya kuat misalnya ekonomi dan politik di Indonesia tidak stabil. Jadi hal ini perlu dipertimbangkan emiten dari pada faktor internal yang berpengaruh tidak baik pada sentimen pasar, serta berita tidak benar yang bisa memberikan pengaruh terhadap reaksi pasar.
3. Peneliti selanjutnya : Untuk peneliti berikutnya diharapkan bisa meneliti kembali variabel lain yang dipengaruhi oleh peristiwa *stock split* misalnya laba dan dividen dengan periode penelitian yang lebih panjang dengan memakai metode lain sehingga pasar mencerminkan reaksinya. Peneliti selanjutnya bisa juga volume perdagangan saham dan rugi/laba dicantumkan agar teori dapat dibuktikan dengan jelas sehingga akan membuat peneliti selanjutnya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aduda dan Caroline. 2010. *“Efek dari saham yang dipecah di Nairobi Stock Exchange”*.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2003. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atmaja, LS. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Hartono, Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Keenam*. Yogyakarta: BPEE.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi kelima*. Yogyakarta : BPFE.
- Prasetyo, Hendrik. 2016. *“Stock Split Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia”*.
- Subekti. 2014. *“Pengaruh Stock split terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham”*.

Sutrisno, Wang et.al. 2000. *“Pengaruh Stock Split terhadap Likuiditas dan Return Saham di Bursa Efek Jakarta”*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 2, No.2.

Waelan. 2009. *“Pengaruh Stock Split terhadap Future Probabilty dan Likuiditas Saham”*. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, Vol5, No.2.

Ahmad Zakky Firdaus Hosen*) : Adalah Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA

Noor Shodiq Askandar)** : Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA

Moh. Amin*)** : Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA.